



***Habits of Mind* Sebagai Karakteristik Peserta Didik**

Ariemathea Ayu*, Yuni Katminingsih²

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Nisantara PGRI Kediri

Email korespondensi: ayuariemathea212@gmail.com

Diterima: 7 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Dalam karakteristik setiap peserta didik tentunya mengacu pada proses kebiasaan berpikirnya dengan istilah *habits of mind*. Permasalahan yang akan diselesaikan dengan berbagai cara, juga berdampak dalam perkembangan karakter peserta didik. Terdapat 4 karakteristik kebiasaan berpikir atau *habits of mind* yang diidentifikasi menggunakan metode sistematis review yang konseptual berdasarkan penelusuran pustaka. Berikut hasil penelusuran 4 karakteristik kebiasaan berpikir sebagai karakteristik peserta didik, yaitu : (i) pantang menyerah, (ii) metakognisi, (iii) menanyakan dan mengajukan masalah, dan (iv) terbuka dalam pembelajaran selanjutnya. Dalam 4 karakteristik tersebut masing-masing memiliki indikator yang berbeda.

Kata Kunci: *Habits of Mind*, Karakteristik, Proses Berpikir, Karakteristik Siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju terutama dalam berpikir para peserta didik yang bersedia merespon suatu masalah. Merespon masalah bisa terlihat dari cara mereka memproses suatu permasalahan lalu melakukan penyelesaian. Dalam penyelesaian tersebut terdapat ciri khas cara berpikir setiap peserta didik. Cara berpikir yang bersumber dari pembiasaan belajar yang seperti ini dikenal sebagai kebiasaan berpikir atau *habits of mind*. *Habits Of Mind* dikembangkan Marzano (1993) dalam *dimensions of learning* menempatkan tiga kategori yaitu *self regulation*, *critical thinking* dan *creative thinking*.

Menurut Ramlah & Maya (2018), kebiasaan berpikir ialah kebiasaan diri yang mencakup; kesadaran terhadap pikiran sendiri, membuat rencana yang efektif, menyadari dan menggunakan sumber daya yang dibutuhkan, sensitif terhadap umpan balik, serta mengevaluasi efektivitas setiap tindakan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan berpikir adalah kecenderungan perilaku cerdas yang dilakukan oleh seseorang ketika dihadapkan dengan permasalahan yang tidak diketahui solusinya dengan mudah. Kebiasaan berpikir akan membantu seseorang untuk menyelesaikan masalah dan mencapai kesuksesannya dalam belajar.

Setiap siswa dapat dipastikan memiliki karakteristik yang sangat heterogen. Oleh karena itu, cara utama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi kemampuan dan karakteristik awal peserta didik. Karakteristik peserta didik dapat diartikan keseluruhan pola kelakuan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan, sehingga menentukan aktivitasnya dalam mencapai cita-cita atau tujuannya, seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran dan ciri-ciri jasmani serta emosional siswa yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. Perbedaan karakteristik peserta didik perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah harus sesuai dengan karakteristik secara kultural, minat, gaya belajar, dan kecerdasan masing masing peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Yeti & Mumuh (2014) yang



menyatakan bahwa peserta didik dalam kegiatan pendidikan merupakan objek utama yang kepadanya ialah segala yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan dirujuk. Melihat penjelasan diatas, karakteristik, gaya belajar, kecerdasan peserta didik merupakan hal yang perlu diketahui oleh pelaksana pendidikan terutama pendidik yang secara langsung mendidik peserta didik tersebut. Bagi sesama peserta didik juga perlu diketahui agar dapat bertoleransi dengan sesama peserta didik yang memiliki perbedaan karakteristik. Guru dapat memberikan contoh sikap penerimaan dan toleransi sehingga peserta didik merasa nyaman di sekolah sekaligus untuk menanamkan nilai-nilai dan bahkan menikmati perbedaan diantara mereka tanpa adanya rasa curiga (Law Nolte & Harris, 2016). Dengan demikian karakteristik, gaya belajar, dan kecerdasan peserta didik perlu diketahui dan dipahami oleh para pelaksana pendidik agar dapat merancang rencana pelaksanaan pendidik dengan optimal. Dengan demikian juga jika masing masing karakteristik peserta didik dipahami maka masing masing peserta didik akan merasa diperhatikan dan akan melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan tanpa tekanan.

METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yakni mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode Systematic literature review/ Review Artikel Terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arti kata "*pikir*" dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah akal budi, ingatan, angan-angan. "*Berpikir*" artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, mempertimbangkan seperti memikirkan secara jangka panjang dan sematang-matangnya dalam memori ingatan. Artinya setiap individu (manusia) menggunakan akal budinya dapat menimbulkan dan menyebabkan kegiatan, berproses, usaha, bernalar, yang disebut sebagai berpikir, baik dengan mempertimbangkan secara jangka panjang dan sematang-matangnya tentang suatu hal atau keputusan yang diambil. Marzano, dkk. (1988) mengajukan delapan komponen utama dari proses berpikir yakni pembentukan konsep, pembentukan prinsip, pemahaman, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, penelitian, penyusunan, dan berwacana secara oral.

Kebiasaan atau *habits* digambarkan sebagai rutinitas, aktivitas yang dilakukan secara reguler yang bertujuan untuk pemecahan masalah. Sebagai contoh kebiasaan dalam menggambar, membaca, menulis, bermain musik dan sebagainya. Secara umum kebiasaan ini yang paling menonjol dialami semua manusia adalah berpikir. Berpikir atau *mind* digambarkan berupa gagasan pokok, dasar proses untuk memecahkan suatu permasalahan. Maka dapat di namakan kebiasaan berpikir atau *habits of mind* yang didefinisikan oleh Costa dan Kallick "*The Habits of Mind are performed in response to question and problem, the answer to which are not immediately known*". Artinya ialah kebiasaan berpikir merupakan karakteristik dari apa yang dilakukan seseorang ketika mereka dihadapkan dengan pertanyaan atau masalah yang solusinya tidak diketahui dengan mudah. Kebiasaan berpikir atau *Habits of Mind* pertama dikembangkan oleh Costa & Kallick pada tahun 1985, yang



selanjutnya dikembangkan oleh Marzano pada tahun 1992 melalui bukunya yang berjudul "A Different Kind Classroom". Marzano (1992) menyatakan bahwa kebiasaan berpikir merupakan salah satu dari lima dimensi belajar. *Habits Of Mind* dikembangkan Marzano (1993) dalam *dimensions of learning* menempatkan tiga kategori yaitu *self regulation*, *critical thinking* dan *creative thinking*. Dalam penelitian ini *habits of mind* yang digunakan memiliki 16 indikator menurut Costa & Kallick (2008). Menurut Widodo dkk (2019), salah satu yang menjadi faktor penentu dalam kemampuan matematika siswa adalah kebiasaan berpikirnya. Kebiasaan berpikir yang kurang dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. Siswa dengan kebiasaan berpikir yang kurang akan lebih mudah putus asa dan tidak berusaha mencari solusi lain ketika dihadapkan dengan permasalahan yang sulit, terlebih lagi kemampuan penalaran matematis merupakan kemampuan yang membutuhkan pola berpikir tinggi yang mencakup kemampuan berpikir secara logis dan sistematis. Smaldino dkk, mengemukakan empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis karakter siswa antara lain: Karakteristik Umum, Kompetensi Atau Kemampuan Awal, Gaya Belajar, dan Motivasi. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan dan dikembangkan *Habits Of Mind* berdasarkan karakteristik peserta didik untuk penyelesaian permasalahan terutama pada peserta didik dalam pembelajaran matematika. *Habits Of Mind* yaitu suatu proses pemikiran manusia yang terbentuk secara bertahap dalam lingkungan pendidikan. Menurut Costa & Kallick, kebiasaan berpikir diidentifikasi 16 karakteristik.

Berdasarkan 16 kategori kebiasaan berpikir, maka dalam artikel ini dipilih empat kategori kebiasaan berpikir berdasarkan karakteristik peserta didik dengan indikator yang berbeda, yaitu:

Bertahan atau Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan salah satu sikap yang wajib dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjunjung sikap ini, kebiasaan berpikir jenis ini berupa tantangan bagi siswa agar dapat terasa lebih mudah. Mereka mampu mengumpulkan bukti untuk menunjukkan bahwa strategi pemecahan masalahnya berhasil, dan jika gagal mereka tahu strategi alternatif lainnya. Mereka memiliki metode sistematis untuk menganalisis masalah, yang mencakup mengetahui bagaimana memulainya, langkah apa yang harus dilakukan, data apa yang harus dihasilkan atau dikumpulkan, dan sumber daya apa yang tersedia untuk membantu. Dalam proses pembelajaran, peserta didik yang memiliki kebiasaan berpikir tersebut, tidak akan mudah menyerah untuk menyelesaikan permasalahan yang bahkan tidak diketahui solusinya dengan mudah.

Indikator kebiasaan berpikir bertahan (*persisting*) dideskripsikan sebagai berikut, (1) tekun dalam pembelajaran, (2) mempertimbangkan banyak alternatif solusi ketika memecahkan masalah, (3) terbiasa mendemokrasikan metode sistematis untuk menganalisis masalah, dan (4) terbiasa membedakan ide yang berhasil dan tidak. Sedangkan Yandari, dkk menyebutkan indikator bertahan atau pantang menyerah sebagai berikut, (1) rajin dalam belajar, (2) terbiasa mendemonstrasikan metode sistematis untuk menganalisis masalah, dan (3) terbiasa membedakan ide yang berhasil dan tidak.

Metakognisi

Metakognisi atau berpikir tentang berpikir adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahuinya. Mereka yang memiliki kebiasaan ini berpikir apa yang sedang dipikirkannya dan memikirkan secara komparatif.



Mereka mampu dalam merencanakan strategi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan, sehingga mampu menyadari langkah dan strategi sendiri selama proses pemecahan masalah dan kemudian mengevaluasi produktivitas hasil pemikiran sendiri. Siswa yang memiliki kebiasaan berpikir metakognisi dapat menggambarkan langkah-langkah bagaimana mereka akan memecahkan masalah, dapat menjelaskan tahapan atau proses yang sedang dijalankannya, serta dapat mengevaluasi proses pemecahan masalah tersebut. Karena itu, siswa yang memiliki kebiasaan berpikir ini akan mampu menjalankan proses penalaran dengan baik.

Indikator kebiasaan berpikir berpikir metakognisi (*thinking about thinking*) dideskripsikan sebagai berikut, (1) sadar akan pikiran dan tindakannya, (2) terbiasa bekerja atau bertindak sesuai rencana, (3) terbiasa menggambar langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah, dan (4) terbiasa merencanakan strategi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan Yandari dkk menyebutkan indikator berpikir tentang berpikir sebagai berikut, (1) terbiasa bekerja atau bertindak sesuai rencana, (2) sadar akan pikiran dan tindakannya, dan (3) terbiasa menggambarkan langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah.

Menanyakan dan Mengajukan Masalah

Questioning and posing problems merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan pemecahan masalah dan meminta data pendukung terhadap kesimpulan yang dibuat. Siswa yang memiliki kebiasaan ini tahu bagaimanamenanyakan pertanyaan untuk mengisi kesenjangan antara apa yang mereka ketahui dan apa yang tidak mereka ketahui. Mereka akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai data pendukung yang akan digunakan dalam pemecahan masalah. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membuat pemahaman mereka menjadi lebih baik. Indikator kebiasaan berpikir bertanya dan mengajukan masalah dideskripsikan sebagai berikut, (1) terbiasa bertanya untuk mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan, (2) terbiasa mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran orang lain, dan (3) terbiasa mengajukan pertanyaan yang efektif (tidak asal bertanya).

Terbuka terhadap Pembelajaran

Siswa dengan kebiasaan berpikir ini selalu berusaha mencari sesuatu yang baru dan lebih baik. Mereka berusaha untuk memodifikasi dan meningkatkan diri mereka sendiri. Mereka memanfaatkan masalah, situasi, ketegangan, konflik, dan keadaan sebagai kesempatan berharga untuk belajar. Selain itu, keingintahuan mereka sangat tinggi sehingga mereka tidak cepat puas dengan apa yang sudah pelajarnya. Siswa dengan kebiasaan berpikir ini memiliki kerendahan hati dengan mengetahui dan mengakui bahwa mereka tidak tahu dan tidak takut untuk mencari tahu.

Indikator kebiasaan berpikir terbuka terhadap pembelajaran selanjutnya (*remaining open to continuous learning*) dideskripsikan sebagai berikut, (1) suka meminta umpan balik atau masukan dari orang lain, (2) mencari sumber baru untuk meningkatkan pengetahuan yang ada, (3) tidak cepat puas dengan hasil penilaian suatu tugas, dan (4) tidak malu untuk mengakui jika tidak tahu atau tidak bisa terhadap suatu tugas.

Kemudian Hendriana dkk merupakan belajar berkelanjutan, yaitu berpandangan belajar sepanjang hayat, berkelanjutan mencari sesuatu yang baru dan lebih baik, berusaha meningkatkan diri, dan memandang persoalan, situasi, tekanan, konflik, dan lingkungan menjadi peluang yang baik dalam belajar.

Tabel 1. Karakteristik Kebiasaan Berpikir Peserta Didik

No	Kebiasaan Berpikir	Indikator
1.	Bertahan atau pantang menyerah	<ol style="list-style-type: none">Tekun dalam pembelajaranMempertimbangkan banyak alternatif solusi ketika memecahkan masalahTerbiasa mendemokrasi metode sistematis untuk menganalisis masalahTerbiasa membedakan ide yang berhasil dan tidak
2.	Metakognisi	<ol style="list-style-type: none">Terbiasa bekerja atau bertindak sesuai rencana.Sadar akan pikiran dan tindakannya.Terbiasa menggambarkan langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah.
3.	Menanyakan dan mengajukan masalah	<ol style="list-style-type: none">Dapat merancang pertanyaan untuk mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan.Dapat mengajukan masalah yang merangsang pemikiran orang lain.Mengajukan pertanyaan yang berfungsi (tidak asal bertanya).
4.	Terbuka dalam pembelajaran selanjutnya.	<ol style="list-style-type: none">Suka meminta umpan balik atau masukan dari orang lain.Mencari sumber baru untuk meningkatkan pengetahuan yang ada.Tidak cepat puas dengan hasil penilaian suatu tugas.Tidak malu untuk mengakui jika tidak tahu atau tidak bisa terhadap suatu tugas.

KESIMPULAN

Kebiasaan berpikir atau *habits of mind* berdasarkan karakter setiap peserta didik. Karakteristik yang merupakan aspek-aspek atau kualitas perseorangan peserta didik yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Maka dapat disimpulkan hasil analisis pengkategorian setiap jenis karakteristik menjadi empat yang diantaranya memiliki beberapa indikator yang berkaitan dan praktik dalam pembelajaran yang berbeda dalam pemecahan masalah dan oleh mahasiswa calon guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Costa, Arthur.L dan Benna Kallick, 2008. *Leading and Learning with Habits of Mind 16 Essential Characteristic for Success, (United States of America: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD))*.
- Marzano R. J., Pickering and Mc Rigue. (1993). *Assessing Student Outcomes. Performance Assessment Using the Dimension of Learning Model*. Alexandria, Virginia; Association for Supervision and Curriculum Development.



Ramlah dan Maya, Rippi. 2018. Implementasi Pendekatan *Problem Solving* Dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Serta Habits Of Mind Siswa MTs. *JPPM*, 11 (1): 127 – 138.